

ANALISA PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DALAM MEMBANTU EKONOMI MASYARAKAT PETANI (SUATU PENELITIAN ANALISA KORELASI DI KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

Oleh:

Abdul Latif Lubis

Dosen Fakultas Ekonomi UGN Padangsidempuan

latifugn@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Penyaluran Pupuk Bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan dalam Analisis terhadap Pengaruh Penyaluran Pupuk Bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani adalah metode pengujian instrument dengan Analisa Regresi Linier Sederhana dan Analisa Korelasi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel penyaluran pupuk bersubsidi mempunyai pengaruh yang positif dalam membantu ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan masing-masing signifikan pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai r 0,48 atau 48% serta t -hitung 5,31356.

Kata Kunci : Angkola Selatan, Penyaluran Pupuk Bersubsidi, dan Ekonomi Masyarakat Petani.

1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi pembangunan, telah dipelajari tentang pembangunan ekonomi terutama di negara-negara berkembang. Sadono Sukirno mengatakan, pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Apabila dianalisa, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang saling berkaitan dan berhubungan serta saling mempengaruhi di antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi.

Dengan cara itu, dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul untuk mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Di Indonesia, meskipun saat ini sumbangan terhadap PDB mengalami penurunan, namun sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDB pada tahun 2014 sebesar 14,33 % menempati urutan kedua setelah sektor industri 23,71 % (BPS, 2014).

Dengan sumbangan yang cukup tinggi terhadap PDB, sector pertanian tidak hanya berdampak terhadap sektor pertanian itu sendiri, misalnya untuk penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan produksi. Perhatian besar pada subsidi input terutama ditekankan pada kebijakan subsidi pupuk dimana kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu

kebijakan yang secara historis menjadi tulang punggung kebijakan subsidi bidang pertanian di Indonesia. Sejak program Bimas dan Inmas dilaksanakan pada tahun 1969, subsidi pupuk sudah menjadi komponen utama kebijakan subsidi bidang pertanian. Dalam program Bimas, penggunaan pupuk merupakan salah satu komponen Panca Usaha Pertanian yang merupakan batang tubuh dari program Bimas.

Mekanisme pemberian subsidi melalui produsen mendapat kritikan karena dianggap hanya menguntungkan pihak produsen, bukan masyarakat petani sebagai kelompok sasarannya. Padahal sejatinya peran pemerintah ada untuk membantu masyarakat petani mencapai kemandiriannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

1.2. Batasan Masalah.

Dalam penyusunan penelitian yang dilaksanakan, penulis hanya melakukan kajian untuk menganalisis pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani khususnya petani tanaman pangan sebagai suatu penelitian analisis korelasi di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Membantu ekonomi masyarakat petani dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat petani khususnya petani padi sawah.

1.3. Perumusan Masalah.

Pupuk merupakan komoditi yang dinilai memiliki peranan strategis dalam mendukung produktivitas sektor pertanian dan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Dengan alasan itu, pemerintah hingga kini tetap mengalokasikan anggaran untuk subsidi pupuk. Penyaluran pupuk dengan mempedomani kriteria “enam tepat” yakni tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat dan tepat waktu serta tepat mutu akan mempengaruhi produktivitas petani dan penyaluran serta pemakaian yang tidak mengacu kepada “enam tepat” tersebut akan menimbulkan produktivitas yang rendah dengan demikian akan merugikan petani sekaligus merugikan pemerintah, hal ini tentu saja akan berpengaruh kepada ekonomi masyarakat petani. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi masalah adalah “sejauh manakah pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani”.

1.4. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani. Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Menganalisis penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan kriteria “enam tepat” di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menganalisis pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas pertanian tanaman pangan sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani.

1.5. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan, yang berguna berupa informasi mengenai kondisi penyaluran pupuk bersubsidi di kalangan petani, antara lain :

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meninjau ulang kebijakan pupuk bersubsidi yang telah diberikan kepada petani, sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai subsidi pupuk yang mempengaruhi produktivitas pertanian tanaman pangan ketika adanya subsidi pupuk dan ketika apabila subsidi dicabut.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis bagaimana pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi dalam membantu ekonomi masyarakat petani.

Tumbuhan pada dasarnya tidak memerlukan pupuk, karena tumbuhan mampu mengambil unsur hara yang tersedia dilingkungan hidupnya. Pada lahan yang tidak terusik manusia kesuburan tanah selalu meningkat karena terdapat berbagai materi dan energi di tempat tersebut. Mineral dari tanah yang lebih dalam diangkut ke daun dan digugurkan ke permukaan tanah, gas diudara terutama CO₂ diikat dan digunakan sebagai penyusun tubuh tumbuhan.

Tumbuhan selalu hidup bersama mikrobial, daun-daun yang gugur akan membusuk dan menjadi makanan dan sumber energi bagi mikrobial tersebut untuk terus bekerja, hasil proses perombakan digunakan kembali oleh tumbuhan. Interaksi mineral dan bahan organik yang terus menerus itu akan diikuti ketersediaan hara yang semakin besar, sehingga memberikan lingkungan yang terbaik bagi tumbuhan.

1). Pupuk Organik atau Pupuk Alami

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pupuk kandang, sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair dan mengandung banyak bahan organik daripada kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa-sisa panen (jerami), tongkol jagung, sabut kelapa, limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian dan limbah kota (sampah), dan lain-lain. Ada beberapa jenis pupuk yang dikategorikan sebagai pupuk organik, antara lain :

Pupuk Kandang.

Pupuk Hijau.

Kompos.

Humus.

Pupuk Organik Buatan.

2). Pupuk Anorganik atau Pupuk Kimia.

Pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat secara kimia atau juga sering disebut dengan pupuk buatan. Pupuk kimia bisa dibedakan menjadi pupuk kimia tunggal dan pupuk kimia majemuk. Pupuk kimia tunggal hanya memiliki satu macam hara, sedangkan pupuk kimia majemuk memiliki kandungan hara lengkap yang biasanya dibuat dengan mencampurkan pupuk-pupuk tunggal. Komposisi haranya bermacam-macam tergantung produsen dan komoditasnya. Pupuk kimia dibuat melalui proses pengelolaan oleh manusia dari bahan-bahan mineral. Pupuk kimia biasanya lebih murni daripada pupuk organik, dengan kandungan bahan yang dapat dikalkulasi.

Suharsimi Arikunto (1993:62) mengatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara atau hipotesa yaitu “Ada Pengaruh Penyaluran Pupuk Bersubsidi yang signifikan dalam membantu ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Metode Penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Desain Penelitian yang digunakan adalah Desain Penelitian kuantitatif yang disusun untuk memberikan perbandingan dan penjelasan secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian, dimana penelitian ini dapat dikaji menurut tingkatannya yang didasarkan kepada tujuan objeknya, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh antara variabel yang terumus pada hipotesis penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

Angket (kuesioner) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden di objek penelitian.

Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung.

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penting dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang subjek yang diambil sebagai perwakilan dari subjek penelitian ini. Sehingga pembaca lebih jelas mengetahui skripsi ini dengan baik.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Populasi Sampling. Berdasarkan topik penelitian ini diketahui objek penelitian yaitu masyarakat petani sawah di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 2.353 orang. Itu

artinya jumlah populasi penelitian ini adalah 2.353 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini Penulis memakai Sample Probabilitas atau disebut juga sampel random atau sampel acak, yaitu sampel yang pengambilannya berlandaskan pada prinsip teori peluang yakni memberikan peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk dipilih menjadi sample.

Penulis menetapkan jumlah sampel adalah masyarakat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin (Analisis Statistik, Sevilla, 1960:182) yang kemudian diketahui jumlah responden yaitu sebanyak 96 orang, yakni sebagai berikut.

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

3.4 Pengujian Kualitas Data.

3.4.1 Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa Regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan formula :

$$a = (\sum Y - b \sum X) / n$$

Dimana :

Y = Peningkatan ekonomi masyarakat petani (Variabel terikat)

X = Penyaluran pupuk bersubsidi (Variabel Bebas)

b = Koefisien parameter

a = Rata-rata indek

n = Banyaknya data

3.4.2 Analisa Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya korelasi/hubungan antara pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut :

dimana :

r = Koefisien korelasi

Y = Peningkatan ekonomi masyarakat petani (Variabel terikat)

X = Penyaluran pupuk bersubsidi (Variabel Bebas)

n = Banyaknya data

Hasil korelasi $-1 < r < +1$

Apabila r mendekati -1 , ini berarti bahwa hubungan antara penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, negatif dan kuat.

Apabila r mendekati 0 , ini berarti bahwa hubungan antara penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, lemah.

Apabila r mendekati $+1$, ini berarti bahwa hubungan antara penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, positif dan kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Analisa pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, yaitu variabel dependen (Ekonomi Masyarakat Petani) dan variabel independen (Penyaluran Pupuk Bersubsidi). Untuk membuktikan kebenaran hipotesa tersebut, penulis mengajukan dalam bentuk analisa matematik, sehingga dapat diketahui apakah Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Angkola Selatan dapat membantu Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani terutama petani sawah. Didalam melakukan analisa data mengenai Pengaruh Penyaluran Pupuk Bersubsidi dalam membantu Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Angkola Selatan, akan dianalisa sebagai berikut :

Analisa Statistik

Untuk menghitung analisa regresi dan korelasi berganda digunakan tabel pembantu yang dapat dilihat pada lampiran. Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Untuk menghitung analisa regresi dan korelasi berganda digunakan tabel pembantu yang dapat dilihat pada lampiran.

Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus :

$$b = (n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y) / (n \sum X^2 - (\sum X)^2)$$

$$a = ((\sum Y - b \cdot \sum X)) / n$$

Perhitungan persamaan regresi :

$$b = (n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y) / (n \sum X^2 - (\sum X)^2)$$

$$b = (96 \cdot (39.489) - (2.367) \cdot (1.597)) / (96 \cdot (58.703) - (2.367)^2)$$

$$b = (3.790.944 - 3.780.099) / (5.635.488 - 5.602.689)$$

$$b = 10.845 / 32.799$$

$$b = 0,33$$

$$a = ((\sum Y - b \cdot \sum X)) / n$$

$$a = ([1.597 - (0,33) \cdot (2.367)]) / 96$$

$$a = ((1.597 - 781,11)) / 96$$

$$a = 815,89 / 96$$

$$a = 8,5$$

maka persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,5 + 0,33X$$

Nilai b sebesar $0,33$ membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X = Penyaluran pupuk bersubsidi sebanyak 1 kali diimbangi dengan perubahan variabel dependen Y = Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani sebesar $0,33$ skore. Karena nilai $b = 0,33$ positif, maka setiap disalurkan pupuk bersubsidi ataupun tidak disalurkan akan diimbangi dengan naik turunnya tingkat ekonomi masyarakat petani.

Analisa Korelasi.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Penyaluran Pupuk Bersubsidi dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani.

$$r = (n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y) / \sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$r = (96 \cdot (39.489) - (2.367) \cdot (1.597)) / \sqrt{(96 \cdot (58.703) - (2.367)^2) \cdot (96 \cdot (26.729) - (1.597)^2)}$$

$$r = (3.790.944 - 3.780.099) / \sqrt{(5.635.488 - 5.602.689) \cdot (2.565.984 - 2.550.409)}$$

$$r = 10.845 / \sqrt{(32.799) \cdot (15.575)}$$

$$r = 10.845 / \sqrt{(181,1) \cdot (124,8)}$$

$$r = 10.845 / 22.601,28 = 0,48$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi adalah $0,48$, mendekati $+1$ yang berarti korelasi ataupun hubungan Penyaluran Pupuk Bersubsidi (X) dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani (Y) positif.

Analisa Uji Hipotesa.

Analisa ini digunakan untuk menguji pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani, digunakan formula :

$$t = (r \sqrt{n-k}) / \sqrt{1-r^2}$$

beberapa hal yang wajib diketahui sebelum menghitung t-hitung maupun melihat t-tabel, antara lain :

- 1). Jumlah variable penelitian (k),
- 2). Jumlah observasi/data/responden (n),
- 3). Signifikansi ($sign$),
- 4). Rumus mencari degree of freedom atau derajat kebebasan data ($df = n-k$).

Pada kasus ini, kita menggunakan 2 variabel yaitu penyaluranpupuk bersubsidi (X) dan variable ekonomi

masyarakat petani (Y), jumlah responden 96 orang dan taraf signifikannya adalah 5 %.

Dari $t = (r - n k) / (1 - r^2)$

$$t = (0,48 - 96 \cdot 2) / (1 - 0,48^2)$$

$$t = (0,48 - 192) / (1 - 0,23) = (0,48 - 192) / 0,77 = -191,52 / 0,77 = -248,727$$

Dari t-hitung dengan level of signifikan 0,05 dan degree of freedom atau derajat kebebasan data $df = n - k = 96 - 2 = 94$, maka dilihat t-tabel = 1,66123, dengan demikian t-hitung > t-tabel, yaitu ; 248,727 > 1,66123, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Interpretasi Data.

Dari perhitungan dan analisa data yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari analisa regresi dihasilkan persamaan regresi linier $Y = 8,5 + 0,33X$. Nilai b sebesar 0,33 berarti bahwa setiap perubahan variable independen X (Penyaluran Pupuk Bersubsidi) sebanyak satu kali diimbangi dengan perubahan variable dependen Y (Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani) sebesar 0,33 skore. Karena nilai b = 0,33 positif, maka tiap kenaikan maupun penurunan penyaluran pupuk bersubsidi akan diimbangi dengan kenaikan maupun penurunan tingkat ekonomi masyarakat petani.

Dari analisa korelasi = 0,48 mendekati +1, ini dapat dikatakan memiliki arti bahwa korelasi atau hubungan variable X (Penyaluran Pupuk Bersubsidi) dengan variable Y (Peningkatan ekonomi masyarakat petani) positif.

Dari hasil uji hipotesa, dilihat dari t-hitung sebesar 248,727 dengan level of significant 5 % dan tingkat kebebasan data (df) = 94 serta dengan melihat t-tabel = 1,66123, dengan demikian t-hitung > t-tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain penyaluran pupuk bersubsidi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan.

Dengan demikian, hipotesa yang berbunyi "Ada pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi yang signifikan dalam membantu ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan", dapat diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari analisa regresi linier dihasilkan sebuah persamaan $Y = 8,5 + 0,33X$. Nilai b sebesar 0,33, menyatakan bahwa setiap perubahan variable

independen X (penyaluran pupuk bersubsidi) akan diimbangi dengan perubahan variable dependen Y (ekonomi masyarakat petani) sebesar 0,33 skore. Karena nilai b positif, maka tiap kenaikan maupun penurunan penyaluran pupuk bersubsidi akan diimbangi dengan kenaikan maupun penurunan pendapatan ekonomi masyarakat petani.

Dari analisa Koefisien Korelasi $r = 0,48$, ada hubungan variable independen penyaluran pupuk bersubsidi dengan variable dependen ekonomi masyarakat petani sebesar 48 %, dan korelasi ini bersifat positif serta sedang dan cukup.

Dari hasil pengujian parameter koefisien korelasi didapatkan hasil t-test sebesar 248,727, sedangkan t-tabel dengan level of significant = 5% dan tingkat kebebasan data 94 terbaca t-tabel = 1,66123. Dengan demikian H_0 ditolak, berarti Penyaluran Pupuk Bersubsidi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membantu ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

5.2. Saran-saran.

Berdasarkan atas kesimpulan tersebut diatas, maka dapat disarankan kepada masyarakat petani maupun lembaga-lembaga yang terkait sebagai berikut:

Karena penyaluran pupuk bersubsidi berpengaruh dalam membantu ekonomi masyarakat petani, maka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan perlu mendapat prioritas untuk diperhatikan. Indikator yang penting untuk diperhatikan dalam penyaluran pupuk bersubsidi ke masyarakat petani meliputi Tepat Jenis, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Tempat, dan Tepat Mutu.

Pengaruh Penyaluran Pupuk Bersubsidi sedang dan cukup serta positif sebesar 48 %, maka sisanya sebesar 52 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti cuaca, hama, irigasi dan lain-lainnya. Karena itu, disarankan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) maupun Lembaga terkait lainnya di Kecamatan Angkola Selatan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani, perlu diadakan diversifikasi tanaman serta peningkatan penyuluhan penyuluhan terutama kepada kelompok-kelompok tani sebagai pilot proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia.2006. *Pupuk Bersubsidi Untuk Konsumsi Pertanian, Produksi Pupuk Urea, Harga Eceran Tertinggi Pupuk di Indonesia, Kapasitas Terpasang*.<http://www.appi.or.id>. [10 April 2006]
- Badan Pusat Statistika. *Tapanuli Selatan Dalam Angka Tahun 2015*, Badan Pusat Statistika. Tapanuli Selatan.
- Bupati Tapanuli Selatan, *Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2016, tentang Alokasi Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Anggaran 2016*, Sipirok.
- Deliarinov, 1998, *Perbandingan Sistem-sistem Ekonomi*, Pekanbaru UNRI Press.
- Direktorat Industri Kimia Hilir. 1994. *Pola Pengembangan Industri Pupuk Pada*
- Pelita V. *Departemen Perindustrian dan Perdagangan*. Jakarta.
- Direktorat Industri Kimia Hilir. 2006. *Kajian Industri Pupuk*. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Direktorat Industri Kimia Hilir 2006. *Pupuk, Komoditi Strategis Yang Harus Diamankan*. Media Indonesia dan Perdagangan. Jakarta.
- Handoko Hani T, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE.
- .Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013, Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi*, Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 60/Permentan/SR.310/12/2015, tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian Tahun Anggaran 2016*, Jakarta.
- Kotler, Philip, 1989, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian*, Wasana, Jaka, Penerjemah, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Manaf, Dewi Ratna Sjari. 2000. *Pengaruh Subsidi Harga Pupuk Terhadap Pendapatan Petani: Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi*. [Tesis].Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir, Moh. 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Panji, 2015, *Panduan Membuat Pupuk Cair*, Bantul, Yogyakarta, Penerbit Pusaka Baru Press.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung, 2002, *Tiori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sitorus, Edowart, *Industri Pupuk di Indonesia*, 26 September 2011, Edowart.blogspot.com.
- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika
- Winardi, 1983, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung, Tarsito.
- Widodo, Suseno Triyanto, 1990, *Indikator Ekonom, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius